

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sistem pembelajaran online telah mengubah industri pendidikan. Banyak siswa, termasuk banyak yang tidak bisa bersekolah sebelum perubahan ini, kini memiliki akses belajar yang mudah berkat sistem distribusi internet, yang telah mengubah teknologi pendidikan. Saat ini, sebagian besar populasi dapat menerima bantuan, pendidikan, dan pekerjaan dari salah satu sektor terbesar di dunia yaitu pembelajaran online. Perusahaan yang menggunakan *platform* ini memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan keuntungan komersial dan finansial karena meningkatkan motivasi karyawan. Minat dan nilai pelatihan di tempat kerja dapat tumbuh dengan akses ke data elektronik dan lingkungan belajar yang mandiri[1].

English Grammar merupakan komponen mendasar dari bahasa. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu masalah terbesar orang adalah *Grammar*. Menurut penelitian awal, *Grammar* atau tata bahasa adalah kemampuan yang paling ingin diasah oleh sebagian besar peserta kursus, Pembelajaran dan instruksi *Grammar* dipisahkan menjadi *Course* terpisah di tingkat pendidikan tinggi[2]. Hal ini disebabkan karena fakta kemampuan siswa untuk memahami dan dipahami dalam berbicara bahasa inggris dan tulisan bergantung pada penguasaan tata bahasa mereka. Akan tetapi, sebagian besar siswa menganggap *Grammar* sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit. Salah satu alasannya adalah bahwa *Grammar* sering dianggap lebih objektif daripada elemen bahasa lainnya dengan berbagai standar norma linguistik dan pola penerapannya dalam kalimat. Ini adalah salah satu alasan mengapa instruktur maupun guru bahasa inggris telah mempelajari pendidikan tentang *Grammar* untuk memberikan perhatian khusus pada praktik terbaik dan metode pembelajaran yang efisien[2]. Meskipun mempelajari *Grammar* secara langsung sudah sulit, mempelajarinya secara online pasti lebih sulit.

Languange Center(LaC) adalah Pusat bahasa unit pendukung di Universitas Telkom yang berkomitmen meningkatkan kemampuan berbahasa seluruh sivitas akademika Universitas Telkom dan masyarakat pada umumnya agar siap dalam menghadapi dunia global. Sejak didirikan tahun 2007 Pusat Bahasa terus tumbuh dan berkembang melalui beragam layanan bahasa seperti layanan kursus bahasa, tes bahasa, terjemahan dan *proofreading*. Seiringan dengan lahirnya Telkom University, nama Unit Pengembangan Institusi dan Bahasa berubah menjadi Pusat Bahasa. Pusat Bahasa melanjutkan program program Unit Pengembangan Institusi dan Bahasa seperti ESAP, EPrT, ECCT, layanan terjemahan, hingga kursus persiapan tes. Setiap tahunnya, Pusat Bahasa dapat melayani lebih dari

10.000 pengguna layanan bahasa. perancangan online grammar course ini didasari karena masih banyak mahasiswa yang sulit mengerti tentang *grammar* bahasa inggris oleh karena itu mereka sulit untuk berbicara bahasa inggris karena memiliki *grammar* yang terbatas. *Online grammar course* adalah salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari *grammar* agar dapat memperbaiki tata bahasa inggris mereka.

Dari hasil pra-penelitian yang dilakukan, saat ini LAC (*Language Center*) belum memiliki layanan *online course* yang memadai. *LaC* juga memerlukan alat bantu selain lms yang dimiliki guna lebih memfokuskan *grammar* untuk persiapan EPRT. adapun materi pelatihan dan pembelajaran gramamar yang dimiliki oleh *LaC* hanya bisa diakses untuk peserta kusus *LaC*. Ditemui juga beberapa kekurangan tentang fleksibilitas jadwal pembelajaran karena waktu yang sudah ditentukan. Sehingga beberapa mahasiswa peserta kursus mengalami jadwal yang tidak cocok antara jadwal kelas dan jadwal kursus. Dari permasalahan yang ada maka didapatkan solusi untuk membuat Analisis mengenai User Experience untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan dari pengguna layanan *LaC*. Adanya perancangan *User Experience Online Grammar Course* untuk *Lac* dengan menggunakan metode *Design Thinking*. *Grammar* dapat diajarkan secara efektif dengan menggunakan dialog. Karena dialog biasanya sesuai dengan asumsi pembelajar tentang bagaimana bahasa digunakan di dunia nyata di mana orang menggunakan bahasa terutama untuk berkomunikasi satu sama lain dialog bermanfaat dalam pengajaran tata bahasa[3]. Perancangan User Experience ini menjadi salah satu solusi dikarenakan, User Experience penting karena bertujuan untuk memenuhi permintaan pengguna. Dan berusaha untuk memberikan pengalaman yang memuaskan kepada pengguna terhadap barang ataupun layanan[4]. Adapun peran *User Experience* dalam pembangunan aplikasi adalah memastikan pengguna dapat menggunakan aplikasi dengan mudah dan bisa meningkatkan performa di semua aspek, termasuk desain, kredibilitas dan fungsionalitas. Metode *Design Thinking* ini digunakan karena metode ini berbasis inovasi yang mengutamakan pada pencarian solusi dengan ini metode ini sangat cocok digunakan[5], karena pembelajaran *grammar* butuh inovasi dalam perancangannya agar pengguna lebih mudah mempelajari *gramamar*. Tahapan design thinking yang digunakan yaitu *empathize, define, ideate, prototype dan test*.

Adapun penelitian ini akan menggunakan System Usability Scale (SUS) sebagai tingkat ukur karena memiliki 3 kelebihan diantaranya, proses pengujian yang mudah dimengerti oleh responden, dapat menggunakan sampel yang sedikit namun dapat menggambarkan hasil yang maksimal dan dapat membedakan dengan jelas antara aplikasi yang dapat dan tidak dapat digunakan[6].

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang muncul berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana menerapkan metode *Design Thinking* dalam perancangan *online grammar course* untuk LaC?
2. Bagaimana Tingkat Usability dari Online Grammar course menggunakan System Usability Scale?

1.3 BATASAN MASALAH

Penelitian yang dibuat memiliki batasan masalah yaitu:

1. Data yang diambil hanya dari Mahasiswa Telkom University
2. Perancangan *User Experience* hanya berfokus pada *Grammar Course*.

1.4 TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Merancang *User Experience* Online Course untuk Lac pada bidang pembelajaran *Grammar* yang berfokus pada *EPRT Preparation* menggunakan metode *Design Thinking*.
2. Mengetahui penerapan metode *Design Thinking* dalam perancangan *online grammar course* untuk LaC.
3. Mengetahui tingkat *usability* sistem perancangan *User Experience Online grammar course* untuk LaC.

1.5 RENCANA KEGIATAN

Rencana kegiatan yang dilakukan selama pengerjaan tugas akhir sebagai berikut:

1. Studi literatur

Pada tahap ini, akan dilakukan proses pencarian dan pengumpulan referensi data dengan cara membaca dan mempelajari bahan penelitian untuk dijadikan bahan acuan dalam pembuatan tugas akhir.

2. Analisis Permasalahan

Setelah adanya rumusan masalah kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis permasalahan yang ada sehingga mendapatkan solusi dari metode yang digunakan.

3. Pengumpulan Ide dan Perancangan Solusi

Setelah dilakukan analisis permasalahan selanjutnya akan dilakukan pengumpulan ide serta perancangan solusi dari permasalahan yang telah dirumuskan.

4. Perancangan dan implementasi sistem

Tahap ini adalah tahap inti di mana ide dan solusi yang telah disusun akan diterjemahkan dalam sebuah prototype. Tools yang digunakan dalam perancangan prototype adalah figma *design*. lalu akan dibuat *wireframing design* untuk dilanjutkan pembuatan desain hingga *prototype*.

5. Pengujian sistem

Langkah selanjutnya yaitu kegiatan dalam dengan menguji prototype agar dapat mengetahui prototipe sudah sesuai keinginan user atau tidak. Pengguna kemudian akan mengisi kuesioner yang pertanyaannya disesuaikan dengan System Usability Scale(SUS).

6. Evaluasi

Pada tahap ini, akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kesulitan yang di alami dalam pembuatan sistem untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

1.6 JADWAL KEGIATAN

Dapat dilihat pada Tabel 1 adalah rencana jadwal kegiatan dari tugas akhir.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Tugas Akhir

Kegiatan	Bulan					
	1	2	3	4	5	6
Studi Literatur						
Analisis Permasalahan						
Pengumpulan ide dan perancangan solusi						
Perancangan dan Implementasi Sistem						
Pengujian Sistem						
Evaluasi						